

Artikel penelitian

Hubungan Predisposisi dengan Minat Pasien untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan

Lea Sri Ita br P.A^{*}, Arjuna Ginting, Hotmarina Lumban Gaol

Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 19 Juli 2025
Revisi Akhir: 26 Juli 2025
Diterbitkan Online: 28 Juli 2025

KATA KUNCI

Predisposisi
Minat JKN-KIS

KORESPONDENSI

Phone: +62 812-7597-7282
E-mail: leaaja07@gmail.com

A B S T R A K

Minat masyarakat yang rendah untuk mengikuti program JKN-KIS menjadi masalah yang nyata di rumah sakit, termasuk di Rumah Sakit Elisabeth Medan. Rendahnya minat ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap yang kurang dan rendahnya kepercayaan terhadap layanan JKN-KIS. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan predisposisi (pengetahuan, sikap, dan kepercayaan) dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan tahun 2025. Rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini 100 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan pasien baik 84%, sikap baik 65%, kepercayaan untuk mengikuti JKN-KIS baik 66% di Rumah Sakit Elisabeth Medan 2025. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS dengan nilai *p-value* 0.018, ada hubungan yang signifikan sikap dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS dengan nilai *p-value* 0.018, ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS dengan nilai *p-value* 0.009. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi diperlukan untuk mendorong keikutsertaan pasien secara optimal.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup dengan baik dalam konteks sosial dan ekonomi. Diperlukan suatu badan khusus yang mengawasi masalah kesehatan dan mengelola asuransi kesehatan, untuk memastikan penyediaan layanan yang bermutu guna mencapai kepuasan terhadap layanan kesehatan. Badan Asuransi Kesehatan Sosial telah didirikan di Indonesia, sejalan dengan tujuan Organisasi Kesehatan Dunia untuk pengembangan asuransi kesehatan (Wahyuni et al., 2022)

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang dirancang untuk memberikan jaminan kesehatan yang menyeluruh kepada seluruh warga negara Indonesia, sehingga mereka dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Program ini menyediakan layanan kesehatan perorangan yang menyeluruh, meliputi peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), beserta obat-obatan dan perbekalan kesehatan, dengan memanfaatkan metodologi layanan yang terkendali mutu dan biaya (*managed care*) (Wiasa, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Harlinisari, 2021) di Desa Pegirian, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, ditemukan bahwa tingkat kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih rendah, mencapai 59,5%.

Faktor-faktor yang memengaruhi angka ini antara lain kurangnya cakupan jaminan kesehatan, waktu tunggu yang lama, proses administrasi yang rumit, serta pengetahuan yang rendah dan informal tentang program JKN.

Berdasarkan hasil penelitian (Lia et al., 2021) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin pada tahun 2021, mayoritas responden (26%) memiliki pengetahuan baik, sementara 21 responden (21%) memiliki pengetahuan buruk. Hal ini disebabkan oleh pemahaman responden yang baik tentang peraturan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan manfaatnya, serta pendidikan tinggi yang mereka tempuh sehingga memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mereka. Sementara itu, responden yang berpengetahuan buruk disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang apa itu JKN dan cara kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian (Wahyuni et al., 2022) di wilayah kerja Puskesmas Takkalalla di Kabupaten Wajo, 40,9% masyarakat memiliki kepercayaan yang baik terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sementara 59,1% masih memiliki kepercayaan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk manajemen JKN yang belum sepenuhnya transparan, kualitas layanan yang bervariasi, dan pengalaman negatif dengan JKN.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan predisposisi dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Predisposisi

Faktor predisposisi atau *predisposing factors* yaitu faktor yang mempermudah, mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, atau dengan kata lain faktor ini berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak atas perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2012)

Secara umum, dapat dikatakan faktor predisposisi sebagai pertimbangan- pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang memengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu maupun masyarakat untuk bertindak atau berperilaku (Notoadmodjo, 2012)

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Lisnawati et al., 2024).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

1. Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehension*)
Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
3. Aplikasi (*application*)
Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*)
Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Alini, 2021).

Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas (2018), memberi batasan bahwa: "Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial sosial" (Lase & Waruwu, 2022)

Karakteristik sikap

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Menurut Walgito dalam (Al, 2021) terdapat beberapa karakteristik sikap yang diuraikan sebagai berikut.

1. Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya, jadi sikap itu berubah-ubah.
2. Sikap pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.
3. Sikap itu dapat berlangsung lama dan sebentar.
4. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motif.
5. Sikap tidak hilang meski kebutuhan sudah terpenuhi.
6. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek. Sikap terhadap suatu objek selalu ada yang menyertainya, baik itu positif dan negatif.

Adapun yang dimaksud sikap positif dan negatif di uraikan sebagai berikut:

1. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan menerima, menyetujui, menyukai, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu berada.
2. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu berada (Al, 2021).

Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Wulandari, 2020) Menurut Joseph, dan Rofiq 2010 dalam (Wulandari, 2020). Terdapat tiga faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain, yaitu:

1. Kemampuan (*ability*)
Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual atau organisasi dalam mempengaruhi atau mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain.
2. Kebaikan hati (*benevolence*)
Kebaikan hati merupakan kemampuan penjual dalam memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara dirinya dan konsumen. Profit yang diperoleh penjual dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan konsumen juga tinggi. Penjual bukan mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan keinginan konsumen.
3. Integritas (*integrity*)
Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk atau jasa yang di jual apakah dapat dipercaya atau tidak (Wulandari, 2020).

Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi.

Menurut Kinnear dan Taylor minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan:

Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode (Maharani, 2021).

Indikator minat konsumen

Setiap orang memiliki perbedaan dalam beberapa hal, misalnya saja pada minatnya. Perbedaan itu dapat diketahui melalui ciri-ciri yang ada dalam individu itu sendiri. Indikator minat konsumen antara lain (Maharani, 2021):

1. Minat transaksional yaitu keinginan individu atau organisasi dalam membeli barang atau jasa.
2. Minat referensial adalah kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk karena rekomendasi orang lain.
3. Minat preferensial adalah kecenderungan individu atau organisasi untuk mengutamakan produk tersebut dibanding produk atau merek lain.
4. Minat eksploratif yakni kecenderungan individu dalam membeli produk karena informasi yang berasal dari pemasar

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (*mandatory*). Program JKN merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program JKN diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perseorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (*managed care*) (Wiasa, 2022)

BPJS kesehatan adalah badan hukum Salah satu upaya pemerintah untuk membangun kesehatan masyarakatnya di era sekarang yaitu dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Jaminan kesehatan nasional (JKN) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera (Wiasa, 2022)

Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah perpanjangan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang ditawarkan oleh BPJS Kesehatan. KIS ditujukan kepada orang-orang di masyarakat kurang mampu yang seharusnya menerima Bantuan Iuran (PBI) bidang kesehatan dari BPJS tetapi belum melakukannya. Anggota Kartu Indonesia Sehat (KIS) dapat menggunakan kembali JKN, alat penyembuhan diri yang populer di Indonesia (Amelia, 2024).

KIS menasar masyarakat Indonesia yang termasuk kelompok fakir miskin dan tidak mampu. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin, KIS tidak memungut biaya. Sebaliknya, seluruh kontribusi akan ditanggung oleh negara. Kartu Indonesia Sehat terbagi menjadi dua jenis, yaitu KIS yang iurannya di bayarkan oleh pemerintah pusat dan KIS yang iurannya di bayarkan oleh pemerintah daerah (Pemda) (Sekretaris Negara RI, 2004) dalam (Amelia, 2024).

METODOLOGI

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah sebelum pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen hanya sekali pada waktu yang bersamaan dengan tujuan menggambarkan status suatu fenomena atau hubungan pada suatu titik waktu tertentu (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan *accidental sampling*. Dalam metode pengambilan *accidental sampling* ini, peneliti mengambil sampel yang kebetulan mereka temui pada saat itu (Dhian, n.d.,2018)

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Elisabeth Medan yang terletak di Jalan Haji Misbah No 7 Kecamatan Polonia Medan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pasien rawat jalan yang berobat di Rumah Sakit Elisabeth Medan pada bulan januari sampai maret tahun 2025 sebanyak 19.691 orang. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *slovins* sehingga dari hasil perhitungan sampel yang akan diteliti sebanyak 100 orang.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Elisabeth Medan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Jika hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel ($p < 0,05$), maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian predisposisi dan minat keikutsertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai pengetahuan responden yang terbagi menjadi dua kategori yaitu benar dan salah, seperti terlihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 1. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	84	84.0
Kurang	16	16.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 84 orang (84%) dan kurang sebanyak 16 orang (16%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan BPJS kesehatan. responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang baik mengenai program JKN-KIS, khususnya dalam hal mengetahui siapa pihak yang menjamin jalannya program ini.

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Sikap Responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 2. Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	65	65.0
Kurang	35	35.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap responden berada pada kategori baik sebanyak 65 orang (65%) dan kurang sebanyak 35 orang (35%)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian responden dengan sikap baik terhadap BPJS kesehatan adalah sebagian responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu, serta mendukung pelaksanaan dan keberlangsungan program tersebut. ebagian responden memiliki sikap yang kurang terhadap ketepatan sasaran program JKN-KIS khususnya dalam penyaluran kartu kepada peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kepercayaan Responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 3. Kepercayaan

Kepercayaan	Frekuensi	Persentase
Baik	66	66.0
Kurang	34	34.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan responden berada pada kategori baik sebanyak 66 orang (66%) dan kurang sebanyak 34 orang (34%).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian reponden memiliki kepercayaan yang baik terhadap program JKN-KIS. Sebagian besar responden percaya dengan program JKN-KIS sebagai jaminan kesehatan mereka. kurangnya kepercayaan responden menunjukkan bahwa kepercayaan responden terhadap program JKN-KIS masih tergolong kurang. Beberapa responden belum sepenuhnya yakin bahwa program ini mampu menjamin semua pembiayaan.

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Minat Responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 4. Minat

Minat	Frekuensi	Persentase
Baik	49	49.0
Kurang	51	51.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat responden berada pada kategori baik sebanyak 49 orang (49%) dan kurang sebanyak 51 orang (51%).

Berdasarkan hasil penelitian minat responden terhadap program JKN-KIS tergolong baik, terlihat dari ketertarikan mereka setelah menerima informasi melalui media massa dan media sosial, serta adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk ikut serta dalam program tersebut. Sedangkan minat responden masih tergolong kurang baik sebagian responden yang tidak menjadikan JKN-KIS sebagai pilihan utama untuk asuransi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap program JKN-KIS masih kurang.

Hasil Tabulasi Silang antara Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pasien Untuk Mengikuti JKN-KIS

Tabel 5. Pengetahuan untuk Mengikuti JKN-KIS

Pengetahuan	Minat untuk mengikuti JKN-KIS						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	46	54.8	38	45.2	84	100	0.018
Kurang	3	18.8	13	81.3	16	100	

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan pengetahuan dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada sebanyak 46 dari 84 responden (54.8%) memiliki pengetahuan baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 38 dari 84 responden (45.2%) yang memiliki pengetahuan baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS kurang, sedangkan 3 dari 16 responden (18.8%) memiliki pengetahuan kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 13 dari 16 responden (81.3%) memiliki pengetahuan kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 Pengetahuan baik dengan minat baik sebanyak 46 responden. Mereka mengetahui bahwa JKN-KIS diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dan tertarik mengikuti program ini karena informasi dari media serta dorongan pribadi. Sedangkan Pengetahuan baik dengan minat kurang sebanyak 38 responden. Meskipun mengetahui program JKN-KIS, sebagian tidak menjadikannya sebagai pilihan utama asuransi kesehatan, sehingga menunjukkan minat yang masih rendah.

Hal ini sejalan dengan Dari hasil (Munawir et al., 2020) ini diperoleh bahwa sebagian responden dengan pengetahuan baik terhadap program JKN-KIS juga menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang manfaat, prosedur, dan perlindungan kesehatan dalam JKN-KIS, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk ikut serta dalam program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Nelisma et al., 2019), ini juga ditemukan adanya responden dengan pengetahuan yang baik namun menunjukkan minat yang rendah untuk mengikuti program JKN-KIS. Alasan dari rendahnya minat tersebut berasal dari pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan dalam menggunakan layanan JKN-KIS, keraguan terhadap kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 Pengetahuan kurang dengan minat baik sebanyak 3 responden. Sebagian belum mengetahui siapa penyelenggara JKN-KIS, namun tetap tertarik mengikuti program karena informasi dari media serta dorongan pribadi. Pengetahuan kurang dengan minat kurang sebanyak 13 responden. Kurangnya pengetahuan tentang penyelenggara JKN-KIS disertai dengan ketidaktertarikan menjadikan program ini sebagai pilihan utama, mencerminkan minat yang masih rendah terhadap JKN-KIS.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Paramitha et al., 2021) ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang namun menunjukkan minat yang baik terhadap program JKN-KIS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami informasi mengenai manfaat, prosedur, dan cakupan layanan dari BPJS Kesehatan, mereka tetap menunjukkan minat untuk menjadi peserta. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ajakan keluarga, dorongan dari lingkungan sekitar, serta sosialisasi dari media massa dan tenaga kesehatan, yang memberikan gambaran umum bahwa program JKN-KIS bermanfaat bagi pembiayaan kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan minat rendah terhadap kepesertaan dalam program JKN-KIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat yang rendah terhadap program JKN-KIS dapat berdampak pada kurangnya keinginan mereka untuk mendaftar sebagai peserta.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh p-value 0,018 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lisnawati et al., 2024) yang dilakukan di puskesmas poasia kota kendari dengan nilai p 0,032, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat masyarakat dalam program JKN-KIS. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran peserta mengenai tata cara pendaftaran dan kurangnya sosialisasi mengenai manfaat yang didapatkan sebagai peserta JKN-KIS.

Hasil tabulasi silang antara hubungan sikap dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS

Tabel 6. Sikap untuk Mengikuti JKN-KIS

Sikap	Minat untuk mengikuti JKN-KIS						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	38	58.5	27	41.5	65	100	0.018

Kurang	11	31.4	24	68.6	35	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan sikap dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada sebanyak 38 dari 65 responden (58.5%) memiliki sikap baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 27 dari 65 responden (41.5%) yang memiliki sikap baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS kurang, sedangkan 11 dari 35 responden (31.4%) memiliki sikap kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 24 dari 35 responden (68.6%) memiliki sikap kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang kurang.

Hasil penelitian di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden memiliki sikap dan minat baik terhadap JKN-KIS. Mereka mendukung program tersebut karena memahami peran BPJS serta mendapatkan informasi dari media massa, media sosial, dan dorongan internal. Sementara itu, 27 responden menunjukkan sikap baik namun minat rendah, karena meskipun memahami fungsi BPJS, mereka tidak menjadikan JKN-KIS sebagai pilihan utama asuransi kesehatan. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan minat masyarakat terhadap program JKN-KIS.

Berdasarkan hasil penelitian (Maharani, 2021) ini, ditemukan bahwa sebanyak 37 dari 65 responden memiliki sikap yang baik terhadap program JKN-KIS dan juga menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap program berbanding lurus dengan keinginan untuk bergabung. Sebanyak 6 responden memiliki sikap yang baik terhadap JKN-KIS, namun minat untuk menjadi peserta tetap rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pandangan positif terhadap program, namun masih terdapat hambatan lain yang membuat mereka belum memiliki keinginan untuk mendaftar, seperti kurangnya pemahaman teknis pendaftaran, atau pengalaman pribadi yang belum meyakinkan.

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 11 responden di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025 menunjukkan sikap kurang namun memiliki minat baik terhadap JKN-KIS. Meskipun meragukan ketepatan sasaran peserta PBI, minat mereka tumbuh karena informasi dari media dan dorongan pribadi. Sementara itu, 24 responden memiliki sikap dan minat yang sama-sama rendah, dipengaruhi oleh ketidakpercayaan terhadap distribusi bantuan iuran serta tidak menjadikan JKN-KIS sebagai asuransi utama. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kepercayaan publik terhadap program JKN-KIS, khususnya terkait keadilan distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian (Nalkin et al., 2024) ditemukan bahwa sebanyak 54 dari 100 responden memiliki sikap yang kurang terhadap program JKN-KIS dan juga menunjukkan minat yang rendah untuk mendaftar atau memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan. Responden menyampaikan bahwa sikap mereka dipengaruhi oleh pengalaman selama menerima layanan, seperti petugas kesehatan yang tidak ramah, antrean panjang, dan proses pelayanan yang dianggap lambat. Selain itu, sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka tidak percaya bahwa BPJS mampu menanggung seluruh biaya pengobatan seperti yang diinformasikan.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh p-value 0,018 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Imanuddin et al., 2021) di wilayah kerja puskesmas bantuil tahun 2021 Uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Responden yang memiliki sikap negatif karena beberapa faktor, seperti pelayanan kurang baik, dan melihat sudut pandang JKN-KIS sangat tidak bagus. Oleh karena itu, hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan sikap dengan keikutsertaan JKN-KIS di Puskesmas Bantuil, Kabupaten Barito Kuala, pada tahun 2021.

Hasil Tabulasi Silang antara Hubungan Kepercayaan Dengan Minat Pasien untuk Mengikuti JKN-KIS

Tabel 7. Kepercayaan untuk Mengikuti JKN-KIS

Kepercayaan	Minat untuk mengikuti JKN-KIS						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	39	59.1	27	40.9	66	100	0.009
Kurang	10	29.4	24	70.6	34	100	

Berdasarkan hasil analisis table 7 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan sikap dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 39 dari 66 responden (59.1%) memiliki kepercayaan baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 27 dari 66 responden (40.9%) yang memiliki kepercayaan baik dengan minat pasien untuk JKN-KIS kurang, sedangkan 10 dari 34 responden (29.4%) memiliki kepercayaan kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang baik dan 24 dari 34 responden (70.6%) memiliki kepercayaan kurang dengan minat pasien untuk JKN-KIS yang kurang.

Hasil penelitian di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025 menunjukkan bahwa 39 responden memiliki kepercayaan dan minat baik terhadap JKN-KIS. Mereka percaya pada program ini sebagai jaminan kesehatan, didukung oleh informasi dari media dan motivasi pribadi. Sementara itu, 27 responden memiliki kepercayaan baik namun minat rendah, karena tidak menjadikan JKN-KIS sebagai pilihan utama asuransi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan tinggi, belum tentu berbanding lurus dengan minat, sehingga perlu pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi.

Hasil penelitian oleh (Abidin et al., 2022) yang dilakukan di Kota Jambi dengan jumlah responden sebanyak 382 orang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap layanan JKN. JKN berkontribusi signifikan terhadap keputusan peserta untuk menggunakan layanan BPJS Kesehatan secara berkelanjutan. Dalam penelitian tersebut, peserta menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap keamanan, kemudahan, dan keandalan layanan, yang mendorong mereka untuk tetap menggunakan JKN. Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2020) terhadap 93 responden di Desa Pandanharum, diketahui bahwa minat masyarakat terhadap JKN-KIS Mandiri masih rendah. Rendahnya minat ini disebabkan oleh anggapan bahwa JKN-KIS bukan pilihan utama untuk asuransi kesehatan, karena sebagian responden merasa lebih nyaman menggunakan layanan kesehatan seperti biasa tanpa mengikuti program tersebut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2025 kepercayaan kurang dengan minat baik sebanyak 10 responden. Hal ini dikarenakan beberapa responden belum sepenuhnya yakin bahwa program ini mampu menjamin semua pembiayaan dan sebagian responden tertarik mengikuti program JKN-KIS, ketertarikan mereka setelah menerima informasi melalui media massa dan media sosial, serta adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk ikut serta dalam program tersebut. Sedangkan kepercayaan kurang dengan minat kurang sebanyak 24 responden. Hal ini dikarenakan beberapa responden belum sepenuhnya yakin bahwa program ini mampu menjamin semua pembiayaan dan sebagian responden yang tidak menjadikan JKN-KIS sebagai pilihan utama untuk asuransi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap program JKN-KIS masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian (Ridha Munawarah et al., 2023) dalam Jurnal Kesehatan Tambusai, yang meneliti pemanfaatan layanan BPJS di tingkat Puskesmas. Penelitian tersebut melibatkan responden masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, dan menunjukkan bahwa minimnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan dan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi faktor utama rendahnya minat untuk memanfaatkan layanan JKN. Responden menyatakan bahwa fasilitas yang seadanya, sikap tenaga medis yang tidak bersahabat, dan layanan yang lambat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap kualitas layanan JKN.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh p-value 0,009 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan minat pasien untuk JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Berdasarkan hasil penelitian (Laila et al., 2020) terlihat jelas bahwa JKN di mandiri di kecamatan indralaya utara analisis statistik menunjukkan sudah terdapat hubungan yang signifikan dengan kepercayaan dengan minat untuk menjadi peserta JKN, dengan nilai $p = 0,000$. Banyaknya komentar negatif tentang JKN disebabkan oleh persepsi bahwa prosedur pendaftaran layanan kesehatan terlalu rumit, tenaga kesehatan lebih mengutamakan pasien non-JKN, dan kurangnya kesadaran masyarakat yang membuat pasien JKN masih memiliki pengalaman negatif, seperti waktu tunggu yang lama dan kurangnya fasilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Hubungan Predisposisi Dengan Minat Pasien Untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2025. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut: Pengetahuan Responden Untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan baik sebanyak 84 orang (84%). Sikap Responden Untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 diperoleh bahwa mayoritas sikap baik sebanyak 65 orang (65%). Kepercayaan Responden Untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 diperoleh bahwa mayoritas kepercayaan baik sebanyak 66 orang (66%). Minat Responden Untuk Mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2025 diperoleh bahwa mayoritas minat baik sebanyak 49 orang (49%). Ada hubungan pengetahuan dengan minat pasien untuk mengikuti JKN- KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 dengan dengan uji statistik chi square didapatkan $p\text{-value} = 0.018$. Ada hubungan sikap dengan minat pasien untuk mengikuti JKN-KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 dengan dengan uji statistik chi square didapatkan $p\text{-value} = 0.018$. Ada hubungan kepercayaan dengan minat pasien untuk mengikuti JKN- KIS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 dengan uji statistik chi square didapatkan $p\text{-value} = 0.009$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan: Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan Rumah Sakit Elisabeth Medan untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang JKN-KIS kepada pasien serta menyediakan layanan informasi yang mudah di akses agar dapat meningkatkan minat dan kepercayaan pasien terhadap program JKN-KIS. Bagi Responden: Diharapkan responden membangun kepercayaan dan memiliki sikap yang positif terhadap sistem pelayanan JKN-KIS dan memahami manfaat dan prosedur kepesertaan JKN-KIS. Bagi Mahasiswa: Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama berhubungan dengan perilaku kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Syahmardi Yacob, & Edward. (2022). Kualitas Layanan Mobile Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Memilih Layanan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Bpjs Kesehatan Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 845–896. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.984>
- Al, S. D. et. (2021). Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan *theory of planned behaviour*. 21 http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi
- Amelia, putri. (2024). Efektivitas pelayanan peserta kartu indonesia bulukumba kabupaten bulukumba oleh : Tasya Amelia Putri Nomor Induk Mahasiswa : 105611105220 Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/7529>.
- Dhian, T. Untari. (N.D. 2018). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada
- Harlinisari, R. (2021). Analisis Penyebab Rendahnya Kepersertaan Mandiri Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Human Care Journal*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1070>
- Imanuddin, B., Anwary, A. Z., & Mahmudah. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kepesertaan Program JKN- KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/28931/17402>

- Laila, J., Ainy, A., & Safriantini, D. (2020). Determinan Keputusan Pekerja Mandiri menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v14i1.1804>
- Lase, D., & Waruwu, S. A. R. O. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor kecamatan gunungsitoli alo'oa kota gunungsitoli ljasamantrin. 6(4), 145–151. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JJK/article/view/387>
- Lia, lusi azmy, Noorhidayah, & Anwary, A. Z. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta jaminan kesehatan nasional (jkn) di wilayah kerja puskesmas sungai ulin kota banjarbaru tahun 2021. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/9235/1/Artikel%20lusi%20azmy%20lia%20revisi-Converted.Pdf>
- Lisnawati, Yuniar, N., & Suhadi. (2024). Jurnal administrasi dan kebijakan kesehatan. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan (Jakk-Uho)*, 5(2), 238–247. <http://japk.fisip.unand.ac.id/index.php/japk/article/view/139>
- Maharani, P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) Yang Diselenggarakan Oleh BPJS Kesehatan Kc. Padang Sidempuan (Studi. *Skripsi*, 5(3), 248–253.
- Munawir, N. R., E.C, K. G., & K.F, M. C. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn- Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negar. 7(5).
- Nalkin, S., Surna, L., & Hanifa, H. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan bpjs (pbi) oleh masyarakat kurang mampu di wilayah kerja puskesmas suka makmur kecamatan suka makmur kabupaten aceh besar. 5, 95–102. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/23067/17478>
- Nelisma, Nur, A., & Rosnawati. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan bpjs kesehatan di kelurahan talise valangguni. 471–479. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/828>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis* (A. Suslia (ed.); 5th ed.). Jakarta selatan: Penerbit Buku Salemba Medika
- Paramitha, C. A., Pujianti, N., Noor, I. H., Noor, M. S., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lambung, U., & Banjarbaru, M. (2020). (*Jaminan Kesehatan Nasional*) Di Kabupaten Banjar. 8(1), 19–23. https://www.researchgate.net/publication/372754783_Faktor_Yang_Berhubungan_Dengan_Kepesertaan_Jkn_Jaminan_Kesehatan_Nasional_Di_Kabupaten_Banjar
- Ridha Munawarah, V., Ayu Angraini, W., Azzahra, D., Pramita Gurning, F., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Author, C. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Layanan Kesehatan Puskesmas (Literature Review). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4(3), 2229–2237. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16350>
- Siti wulandari. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Jiwa Siti Wulandari. 6(September). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1117>
- Wahyuni, besse, Nurgahayu, & Haeruddin. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 157–168. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.357>
- Wahyuni, besse, Nurgahayu, & Haeruddin. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 157–168. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.357>
- Wiasa, I. N. D. (2022). Jaminan Kesehatan Nasional Yang Berkeadilan Menuju Kesejahteraan Sosial.